

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
MENGUNAKAN *DU PONT SYSTEM* PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S,AK)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Muhammad Aldi

Npm : 1505170329

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD ALDI
NPM : 1505170329
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN DU PONT SYSTEM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Penguji II

(H. SYAMSUL BAHRI ARIFIN, SE, AK, MM, CA)

Pembimbing

(Hj. HAFSAH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MUHAMMAD ALDI
N.P.M : 1505170329
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN *DU PONT SYSTEM* PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(Hj. HAFSAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD ALDI
N.P.M : 1505170329
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11/2 2019	Perbaiki Abstrak	<i>fa</i>	
	fenomena didukung teori		
	perbaiki Latar belakang		
13/2 2019	perbaiki Bab III	<i>fa</i>	
	Perjelas hasil peneliti		
15/2 2019	pembahasan belum terjawab Rumusan masalah	<i>fa</i>	
	perjelas Kinerja keuangan sesuai du pont system		
26/2 2019	Perbaiki Daftar pustaka	<i>fa</i>	
	pembahasan belum menjabarkan topik yg diteliti		

Dosen Pembimbing

fa

(Hj. HAFSAH, SE., M.Si)

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

fi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

ABSTRAK

MUHAMMAD ALDI. NPM. 1505170329. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI, 2019. Skripsi.

Analisis Du Pont System dalam mengukur kinerja keuangan merupakan sebuah analisis laporan keuangan untuk mengukur hasil atau prestasi yang telah dicapai perusahaan dilihat dari tingkat pengembalian modal (ROE) dan pengembalian investasi (ROI). Analisis Du Pont System dapat menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan serta memperlihatkan letak kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan faktor apa saja yang menyebabkan kecenderungan penurunan Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dihitung dengan menggunakan Du Pont System belum cukup baik, dengan nilai ROE dan ROI mengalami penurunan. Hal ini disebabkan juga karena penurunan nilai NPM dan TATO karena adanya nilai ROI dipengaruhi oleh NPM dan TATO. Nilai ROE juga mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena penurunan ROI dan EM karena pada dasarnya nilai ROE di pengaruhi oleh ROI dan EM.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Du Pont System, Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI).

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas berkah, anugerah dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada pembawa risalah islamiyah Baginda Rasulullah ﷺ.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasan maupun dari segi tulisan. Hal ini disebabkan keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Sangat disadari selesainya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang Tua saya Ayahanda Kasino dan Ibunda Ponitri yang selalu memberikan inspirasi dan penyemangat yang tiada henti-hentinya dan memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungan.
2. Bapak Dr. Agussani MAP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE,MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si, Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu HJ. Hafsah SE, M.Si, sebagai dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai dosen pembimbing penulis yang senantiasa sabar menghadapi penulis serta memberikan arahan dalam penyelesaian proposal ini.
7. Staff dan Pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang bersedia membantu menyelesaikan berkas untuk menyelesaikan proposal ini.
8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan penulis Fika Carera, Miranda Putri Sinaga, Putri Ananda, Muhammad Fariz Harman Abdillah serta seluruh teman-teman yang selalu bersama selama melaksanakan perkuliahan, semoga الله SWT menunjukkan kepada kita jalan kemudahan menuju kehidupan sukses yang hakiki serta berakhlak, aamiin ya rabbal 'alamiin.

Akhirnya, semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan seluruh pembaca sehingga dapat dijadikan suatu kajian dan referensi yang bermanfaat.

Medan, Maret 2019

Penulis

MUHAMMAD ALDI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Laporan Keuangan	8
a. Pengertian Laporan Keuangan	8
b. Manfaat Analisa Laporan Keuangan	9
c. Tujuan Laporan Keuangan	10
2. Analisis <i>Du Pont System</i>	11
a. Pengertian <i>Du Pont System</i>	11
b. Bagan <i>Du Pont System</i>	12
c. Faktor-faktor pembentuk <i>Du Pont System</i>	13
d. Keunggulan dan Kelemahan Analisis <i>Du Pont System</i>	15
e. Rasio Keuangan	15

f. Tolak Ukur Rasio Keuangan	24
g. Perbandingan Analisis Rasio Keuangan	25
3. Penelitian Terdahulu	27
B. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	ROI, NPM dan TATO Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	4
Tabel II.1	Ringkasan Tinjauan Penelitian Terdahulu	28
Tabel III.1	Waktu Penelitian	32
Tabel III.2	Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel	32
Tabel IV.1	NPM Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	36
Tabel IV.2	TATO Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	39
Tabel IV.3	ROI Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
Tabel IV.4	EM Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
Tabel IV.5	ROE Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	48
Tabel IV.6	HPP, Biaya Usaha, Biaya lain-lain, dan pajak penghasilan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Bagan <i>Du Pont System</i>	12
Gambar II.2	Kerangka Berpikir	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pentingnya pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk evaluasi menyeluruh terhadap keadaan keuangan perusahaan. Sehingga, dengan adanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat mencari tahu penyebab menurun atau naiknya keadaan kesehatan keuangan suatu perusahaan serta dengan pengukuran tersebut perusahaan akan lebih bisa mendayagunakan segala potensi yang ada untuk meningkatkan *profitabilitas* perusahaan serta dapat juga digunakan untuk memprediksi keadaan keuangan perusahaan untuk tahun yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan, maka perlu dilakukan sebuah analisis kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Metode *Du Pont System* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Metode *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/ profit margin atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI).

Menurut Gitman (2009: 68-75):Sistem dupont adalah analisis yang digunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan. Menggabungkan laporan laba rugi dan neraca menjadi dua langkah ringkasan profitabilitas: Return on Investmen dan Return on Equity. Menurut Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim (2002:90), Analisa Du Pont adalah analisis yang menghubungkan tiga macam rasio sekaligus, yaitu ROI, Profit Margin & Asset Turn Over. Menurut A. J. Keown, (2004:102), analisa Du Pont adalah system rasio keuangan yang dirancang untuk menyelidiki determinan rasio pengembalian ekuitas pemegang saham dan pengembalian aktiva.

Pentingnya *Du Pont System* dalam laporan keuangan untuk melihat tingkat efisiensi aktiva yang dimiliki perusahaan dan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Dan *Du Pont System* ini sifatnya menyeluruh, dari laporan l/r dan neraca, dan manajemen dapat mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial Menurut Syafrida Hani (2015).

Manfaat *Du Pont System* bagi pembaca untuk memahami faktor apa yang menyebabkan naik/turunnya tingkat pengembalian modal dan tingkat pengembalian investasi. Dan bagi manajemen untuk melihat efisiensi produksi dan penjualan, pengukuran profitabilitas dari produk yang diperoleh, pengukuran efisiensi modal kerja. Dapat melakukan suatu perbandingan efisiensi modal perusahaan satu dengan perusahaan sejenis, serta perencanaan *Return On Investment* (ROI) terhadap proyeksi penjualan menurut Munawir (2010:91).

Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. *Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan alat untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. *Return On Investment* (ROI) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto Menurut Syafrida Hani (2015).

Berikut adalah beberapa data perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 diantaranya adalah: PT Akasha Wira International Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT Sekar Bumi Tbk. Beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang sektor makanan dan minuman. Dalam penelitian tersebut penulis melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dokumen yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan, yaitu Neraca dan Laba Rugi tahun 2013-2017.

TABEL I.1
ROI, NPM dan TATO
Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia
Tahun 2013-2017

Kode Emiten	Tahun	ROI %	NPM %	TATO (KALI)
ADES	2013	12,63	11,08	1,14
	2014	6,16	5,36	1,15
	2015	5,05	4,90	1,03
	2016	7,31	6,30	1,16
	2017	4,56	4,70	0,97
AISA	2013	6,93	8,55	0,81
	2014	5,15	7,35	0,70
	2015	4,11	6,22	0,66
	2016	7,80	10,99	0,71
	2017	-9,64	-17,21	0,56
ALTO	2013	0,79	2,48	0,32
	2014	-0,82	-3,05	0,27
	2015	-2,10	-8,07	0,26
	2016	-2,24	-8,94	0,25
	2017	-5,76	-23,98	0,24
PSDN	2013	3,14	1,67	1,88
	2014	-4,54	-2,89	1,57
	2015	-6,89	-4,82	1,43
	2016	-5,62	-3,93	1,43
	2017	4,67	2,30	2,03
SKBM	2013	11,72	4,49	2,61
	2014	13,73	6,02	2,28
	2015	5,25	2,95	1,78
	2016	2,39	1,50	1,59
	2017	1,59	1,41	1,13

Sumber : Data Diola

Berdasarkan tabel diatas nilai ROI perusahaan dengan kode emiten ADES, AISA, ALTO, PSDN, dan SKBM cenderung menurun disebabkan oleh menurunnya NPM dan TATO. Menurut Kasmir (2015) hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pada sebaliknya. Menurut Harahap (2013) semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Menurut Syafrida Hani (2015) ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya

dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

NPM perusahaan dengan kode emiten ADES, AISA, ALTO, PSDN, dan SKBM cenderung mengalami penurunan sebab semakin tinggi NPM maka suatu perusahaan semakin baik dalam menjalankan operasinya, begitu juga sebaliknya menurut Syafrida Hani (2015). Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan kode emiten ADES dari tahun 2014-2015 cenderung menurun dalam menjalankan operasinya. Perusahaan dengan kode emiten AISA dari tahun 2014-2015 cenderung menurun dalam menjalankan operasinya. Perusahaan dengan kode emiten ALTO dari tahun 2014-2017 cenderung menurun dalam menjalankan operasinya. Perusahaan dengan kode emiten PSDN dari tahun 2014-2016 cenderung menurun dalam menjalankan operasinya. Perusahaan dengan kode emiten SKBM dari tahun 2015-2017 cenderung menurun dalam menjalankan operasinya. Menurut Werner R. Murhadi (2013) NPM adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik.

TATO perusahaan dengan kode emiten ADES, AISA, ALTO, PSDN, dan SKBM mengalami perubahan yang tidak tetap. Hal ini akan berdampak pada aktivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Menurut Harahap (2009) TATO diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat pengembalian semua aset. Menurut Syafrida Hani (2015) tingginya TATO menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan.

Melihat pentingnya ketiga rasio ini terhadap profitabilitas sehingga perlu diketahui kecenderungan penurunan pada rasio rasio tersebut dengan melakukan analisis *Du Pont System* dapat menjelaskan secara rinci dan menyeluruh terhadap hal hal yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya penurunan rasio tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”***

B. Identifikasi Masalah

1. *Return On Investment* (ROI) cenderung menurun.
2. *Net Profit Margin* (NPM) cenderung menurun.
3. *Total Assets Turnover* (TATO) cenderung menurun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menggunakan *Du Pont System*?
2. Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kecenderungan penurunan *ROI*, *NPM* dan *TATO* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana menganalisis kinerja keuangan perusahaan bila diukur dengan menggunakan Du Pont System.
2. Menganalisis faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kecenderungan penurunan *NPM*, *TATO*, dan *ROI* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai tolak ukur dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan serta hasil usahanya.
 - b. Dapat menjadi masukan dalam menilai kemungkinan menanamkan modal dalam perusahaan atau menarik kembali investasi dari perusahaan.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan dan analisis Du Pont System baik bagi penulis maupun pihak lain.
 - b. Sebagai salah satu referensi dan pedoman untuk peneliti yang akan datang dan juga dapat dikembangkan secara luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Bagi para analis laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana informasi dalam proses pengambilan keputusan dikarenakan menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha, dan arus kas dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2009) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2009) Laporan keuangan adalah:

Media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan jika informasi ini disajikan dengan benar, maka akan sangat berguna bagi siapa saja dalam pengambilan keputusan mengenai perusahaan yang dilaporkan. Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil perusahaan
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan
- c. Menilai kemungkinan divestasi (penarikan investasi) dan perusahaan
- d. Menjadi dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang.

Menurut Samsul (2006) laporan keuangan adalah:

sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Semakin cepat emiten menerbitkan laporan keuangan secara periodik, baik sesudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (audited financial statements) ataupun belum diaudit (unaudited financial statements), semakin berguna bagi investor.

Laporan keuangan sebaiknya diterbitkan 4 kali setahun dan penerbitannya harus dilakukan secara tepat waktu agar investor tidak terlambat dalam mengambil keputusan beli atau jual saham setelah menganalisis laporan keuangan.

Pemakai laporan keuangan meliputi berbagai macam pihak seperti investor dan calon investor, kreditor, pemasok, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan para pemegang saham. Manajemen juga berkepentingan terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

b. Manfaat Analisa Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (2004) manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1) Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dapat digunakan untuk:

- a) Menilai prestasi yang diperoleh manajemen
- b) Mengetahui hasil deviden yang akan diterima
- c) Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya
- d) Mengetahui laba per lembar saham
- e) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang.

2) Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan dapat digunakan untuk:

- a) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, atau segmen tertentu
- b) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan
- c) Menilai hasil kerja individu
- d) Menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan.

3) Investor

Bagi para investor laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, menjadi dasar dalam memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang dan menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.

4) Kredit atau *Banker*

Bagi kreditor atau banker laporan keuangan dapat digunakan untuk:

- a) Menilai kondisi perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang
 - b) Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan
 - c) Memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai pengembalian atau tingkat bunga (rate of return) perusahaan.
- 5) Pemerintah dan Regulator
- Bagi pemerintah dan regulator laporan keuangan dapat digunakan untuk:
- a) Menghitung dan menetapkan pajak yang harus dibayar
 - b) Sebagai dasar dalam penetapan kebijakan-kebijakan baru
 - c) Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.
- 6) Analis, Akademisi, dan Pusat Data Bisnis
- Bagi para analis, akademisi, dan lembaga pusat data bisnis seperti Moody's dan Pefindo. Laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis dan ilmu pengetahuan.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI (2004) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Fahmi (2011:28), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

2. Analisis Du Pont System

a. Pengertian Du Pont System

Sekitar tahun 1919, *Du Pont Corporation* memelopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *Du Pont Analysis*, “*Analisa Du Pont System* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas” (J.Ferd Weston dan Fligene F. Bringham, 1994).

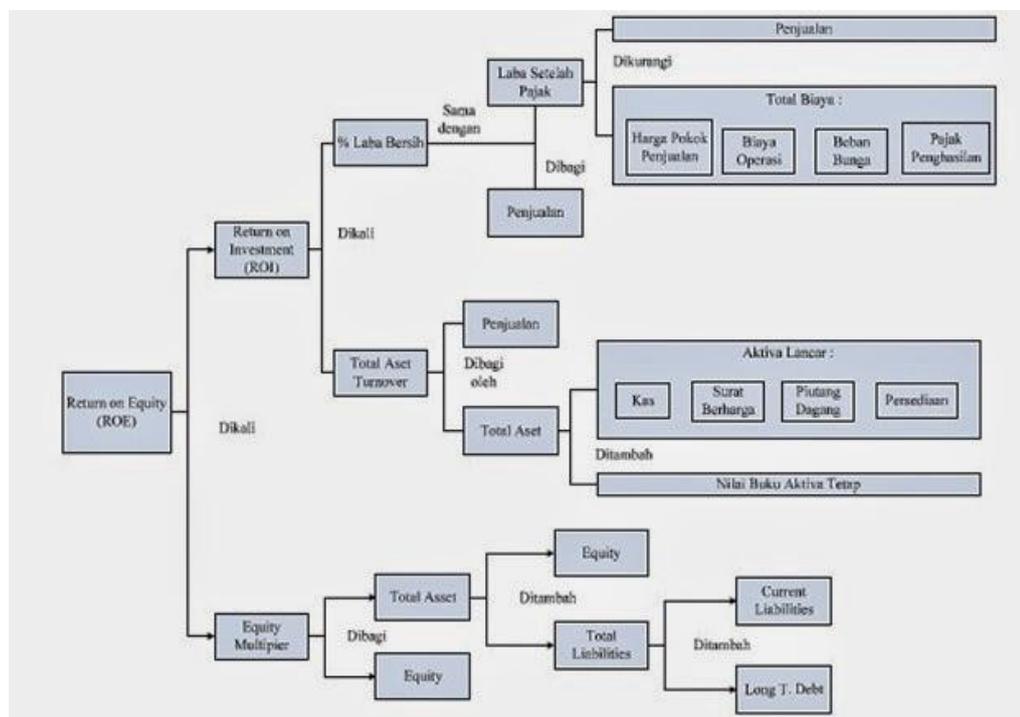
Analisis *Du Pont System* menyangkut rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, sehingga penulis terlebih dahulu akan membahas mengenai rasio aktivitas, rasio profitabilitas, sebagai dasar dalam pembahasan selanjutnya. Dari analisis *Du Pont System* ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan. Menurut Sudana (2011) analisis *Du Pont* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran total aktiva, dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan *Return On Investment*. Selain itu *Du Pont System* digunakan untuk membedah laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2007) ada beberapa kegunaan dari menganalisis laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Du Pont System* yaitu:

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang bersifat prinsipal yaitu sifatnya yang menyeluruh.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.
- c. Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian.
- d. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan, misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Metode *Du Pont System* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, dan mengurangi pos-pos laporan keuangan sampai mendetail, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

b. Bagan *Du Pont System*



Gambar II.1 Sumber : <http://sourcesite.blogspot.com>

Bagan Du Pont System dikembangkan pada 1919 oleh seorang eksekutif keuangan di EI du Pont de Nemours dan Co. Analisis DuPont memberitahu kita bahwa ROE dipengaruhi tiga hal:

- 1) Operasi efisiensi, yang diukur dengan profit margin.
- 2) Aset menggunakan efisiensi, yang diukur oleh perputaran total aset.
- 3) Leverage keuangan diukur oleh multiplier ekuitas.

Bagan Du Pont adalah bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara pengembalian atas investasi, perputaran aktiva dan margin laba (Weston dan Brigham, 1990:307).

Du pont tersebut merupakan uraian dari skema ROI, yang merupakan rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya perputaran aktiva perusahaan. Perputaran total aktiva didefinisikan sebagai hasil bagi antara penjualan dengan total aktiva, sedangkan margin laba didefinisikan sebagai rasio antara laba bersih dengan hasil penjualan. Selanjutnya total aktiva didefinisikan sebagai penjumlahan antara aktiva lancar dan aktiva tetap perusahaan dan laba bersih didapatkan dari pengurangan antara penjualan dan total biaya (Soediyono, 1991:149).

c. Faktor-faktor pembentuk *Du Pont System*

Menurut Ross et al (2009, hal 97) Dupont dengan pendekatan ROE dipengaruhi oleh tiga hal:

- 1) Efisiensi Operasi (yang diukur oleh margin laba)
- 2) Efisiensi penggunaan asset (yang diukur dengan perputaran asset)
- 3) Pengungkitan keuangan (yang diukur oleh multiplier ekuitas)

Menurut Stice et al (2009, hal 796) untuk setiap komponen dari tiga komponen ROE yaitu profitabilitas, efisiensi, dan leverage, masing-masing menjelaskan kinerja perusahaan pada bagian tertentu.

Rasio-rasio ini adalah:

- 1) Tingkat pengembalian terhadap penjualan (return on sales) dihitung dengan cara Laba bersih dibagi pendapatan dan diartikan sebagai jumlah uang dalam laba yang dihasilkan dari setiap rupiah pendapatan.
- 2) Perputaran Aktiva (asset turnover) dihitung dengan cara pendapatan dibagi aktiva dan diartikan sebagai jumlah dolar dalam penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva.
- 3) Rasio aktiva terhadap ekuitas (asset-to-equity- ratio) dihitung dengan cara aktiva dibagi ekuitas pemegang saham dan diartikan sebagai jumlah rupiah aktiva perusahaan yang dapat diperoleh menggunakan setiap rupiah yang diinvestasikan pemegang saham.

Menurut Hani (2013, hal 82-83) nilai ROE diperoleh dari hasil perkalian antara ROI dan Equity Multiplier. Elemen pembentuk Equity Multiplier dihasilkan dari akun neraca pada kelompok kewajiban dan Ekuitas. Sedangkan nilai ROI berasal dari Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO). Elemen pembentuk NPM merupakan unsur laba rugi yang diuraikan secara keseluruhan mulai dari pendapatan hingga kepada beban operasi dan beban lain-lain yang mempengaruhi laba usaha. Sedangkan TATO diuraikan dari unsur laporan neraca khususnya kelompok aktiva perusahaan, baik kelompok aktiva lancar maupun aktiva tak lancar. Menurut Kasmir (2013, hal 204) hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

d. Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Adapun keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain (Harahap, 1998):

- 1) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen dapat mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- 3) Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Kelemahan dari analisis *Du Pont System* antara lain (Harahap, 1998):

- 1) ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- 2) Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

e. Rasio Keuangan

Menurut (Horne dalam Kasmir, 2011) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Menurut Kasmir (2011) rasio keuangan adalah:

Kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumberdaya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi keuntungan saham di pasar modal (Kusumo 2011). Ada beberapa jenis rasio keuangan diantaranya adalah:

- 1) Rasio Aktivitas
- 2) Rasio Profitabilitas
- 3) Rasio Solvabilitas

Dari beberapa rasio keuangan tersebut maka peneliti menggunakan rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Berikut ini adalah penjelasannya:

- 1) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2011). Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam aset pada satu periode. Jadi dapat dikatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah efisien atau belum dalam mengelola aset yang mereka miliki. Rasio aktivitas meliputi:

a) Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Merupakan perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama satu tahun dengan jumlah piutang (bila penjualan kredit tidak tersedia, biasanya digunakan jumlah nilai penjualan). Rumus perputaran piutang (*receivable turnover*):

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Jumlah Piutang}}$$

Menurut Kasmir (2008) semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Merupakan perbandingan antara jumlah dengan rata-rata jumlah persediaan dalam satu tahun perputaran persediaan atau sama dengan jumlah penjualan rata-rata persediaan. Rumus perputaran persediaan (*inventory turnover*):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Jumlah Persediaan}}$$

Menurut Kasmir (2008) standar industri untuk rasio ini adalah sebanyak 20 kali dalam setahun.

c) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah aktiva tetap yang ada pada suatu perusahaan. Rumus perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*):

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Menurut Kasmir (2008) semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan telah lebih efektif menggunakan investasi dalam aset tetap untuk menghasilkan pendapatan.

d) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Merupakan perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/aktiva perusahaan. Rumus perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*):

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Syafrida Hani (2015) tingginya *total aset turnover* menunjukkan efektifitas penggunaan harta perusahaan.

2) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Jadi rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain sebagai berikut:

a) *Profit margin on sales*

Menurut Kasmir (2011) profit margin on sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini terdiri dari dua macam yaitu margin kotor dan margin bersih. Rumus untuk memperoleh rasio ini adalah sebagai berikut:

- i. Rumus untuk margin laba kotor adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Syafrida Hani (2015) semakin tinggi rasio ini dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi.

- ii. Rumus untuk margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan}}$$

Keterangan:

EAIT = *Earning after interest and tax* (laba sesudah dikurangi bunga dan pajak).

Menurut Syafrida Hani (2015) semakin tinggi rasio ini dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi, pemasaran, administrasi, dan umum.

b) *Return On Investmen*

Menurut Kasmir (2011) *Return On Investment* atau *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

EAIT = *Earning after interest and tax* (laba sesudah dikurangi bunga dan pajak).

Menurut Syafrida Hani (2015) semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

c) Return on equity (ROE)

Menurut Kasmir (2011) *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur berapa besar laba bersih sesudah pajak yang dihasilkan atas modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula dengan sebaliknya. Rasio ini dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Equity}}$$

Keterangan:

EAIT = *Earning after interest and tax* (laba sesudah dikurangi bunga dan pajak)

Menurut Syafrida Hani (2015) semakin tinggi rasio ini semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

d) *Earning per share* (Laba per lembar saham)

Menurut Tandeilin (2010) laba per lembar saham atau yang lebih dikenal dengan *earning per share* (EPS) merupakan komponen pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Rumus untuk memperoleh rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

Keterangan:

EAIT = *Earning after interest and tax* (laba sesudah dikurangi bunga dan pajak).

Menurut Syafrida Hani (2015) semakin tinggi rasio ini tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

3) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2011) rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi atau mengalami konsolidasi. Jadi rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutangnya melalui penggunaan aset di dalam perusahaan tersebut. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap, dan hutang jangka panjang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

a) *Debt to assets ratio* (debt ratio)

Menurut Kasmir (2011) debt ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Standar industri untuk rasio ini menurut Kasmir (2008) adalah sebesar 35%.

b) *Debt to equity ratio*

Menurut Kasmir (2011) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Menurut Syafrida Hani (2015) semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditor.

c) *Times interest earned*

Menurut (Weston dalam Kasmir, 2011) *times interest earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. (Horne dalam Kasmir, 2011) mengartikan rasio ini sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rumus untuk mencari rasio ini adalah srbagai berikut:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Keterangan:

EBIT = *Earning before interest and tax* (pendapatan sebelum bunga dan pajak).

d) *Equity multiplier*

Nilai equity multiplier ini menunjukkan kemampuan equity atau modal sendiri dan menciptakan total aset.

$$\text{Equity multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Equity}}$$

Menurut Kasmir (2011) *Equity Multiplier* ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya akan semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.

f. Tolak Ukur Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lainnya. Menurut Harahap (2006) analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Sedangkan menurut Wild Subramanyan dan Hasley (2005) analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan korelasi dan trend yang sulit untuk di deteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Dalam penelitian ini untuk rasio keuangan yang dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kondisi keuangan dan prestasi perusahaan peneliti menguji rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

g. Perbandingan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Mamduh (2003) pada dasarnya ada dua cara yang dapat dilakukan dalam perbandingan rasio keuangan perusahaan. Kedua cara tersebut adalah:

1) *Time Series Analysis*

Merupakan perbandingan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan di masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Apabila rasio keuangan dilakukan dalam beberapa tahun, maka bisa dipelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah ada kemajuan atau kemunduran prestasi dan kondisi keuangan perusahaan selama beberapa tahun tersebut. Semakin banyak observasi yang dimiliki oleh analis, maka akan semakin baik. Analisis *Time Series* ini bisa dilihat dari pengaruh variabel-variabel seperti variabel makro ekonomi, variabel industri (perubahan industri, dan peraturan), variabel mikro ekonomi (perubahan strategi, dan manajemen baru) terhadap data-data keuangan sekaligus melihat pola-pola tertentu dari keuangan yang dimiliki.

Masalah yang timbul dalam perbandingan dengan periode lalu adalah data periode tersebut mungkin berada pada posisi yang tidak memuaskan, sehingga data periode saat ini mungkin lebih besar dan belum tentu merupakan berita baik. Selain itu analis juga harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang akan berpengaruh besar terhadap perilaku data dan bisa menjadi dasar interpretasi

keuangan perusahaan, misalnya: perubahan lini produk yang signifikan dan perubahan prinsip/metode akuntansi. Guna mengurangi masalah seperti ini, perbandingan dengan perusahaan lain/rata-rata industri bisa dilakukan.

2) Cross Sectional Approach

Merupakan perbandingan rasio-rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dan sebanding dengan rata-rata rasio industri. Idealnya perusahaan yang dipilih sebagai perbandingan adalah perusahaan yang mempunyai produk serupa (memenuhi kebutuhan yang sama, atau merupakan substitusi baru sama lain), mempunyai strategi, ukuran, dan umur yang sama. Barangkali perbandingan dengan satu atau dua perusahaan yang serupa bisa dilakukan, baik atas dasar kesamaan dari sisi permintaan, kesamaan dari atribut keuangan ataupun kesamaan dari jenis bahan baku, jika data-data industri tidak ada.

Masalah yang mungkin timbul dari cross section adalah:

- i. Di Negara-negara maju, data-data yang berkaitan dengan industri sejenis biasanya bisa dicari, tetapi tidak demikian halnya di negara-negara berkembang seperti halnya di negara Indonesia. Sebagian besar perusahaan di Indonesia masih belum *Go Public*, dimana biasanya tidak memberikan laporan keuangannya ke public karena menjaga kerahasiaan perusahaannya, dengan demikian perbandingan akan sulit diperoleh.
- ii. Tidak jelasnya industri sebagai perbandingan. Perusahaan yang besar biasanya melakukan diversifikasi pada beberapa sektor usaha dan tidak melakukan pelaporan keuangan persegmen tetapi pelaporan

keuangan konsolidasi yang mencakup semua jenis usaha, sehingga laporan ini kurang relevan dalam analisis perbandingan.

- iii. Tidak tersedianya angka industri dalam negeri. Contohnya adalah di Indonesia, PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api) merupakan satu-satunya angkutan kereta api di negara Indonesia. Kondisi semacam ini perbandingan rata-rata rasio industri perusahaan domestik tidak mungkin tercapai. Di sini barangkali bisa membandingkan dengan angka rata-rata industri luar negeri, tetapi kondisi lingkungan yang berbeda mungkin merupakan suatu faktor yang harus diperhitungkan.

3. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

- a. Syahril Siddik (2013), berdasarkan hasil dari penelitian ini yang berjudul Analisis Rasio Profitabilitas Dengan Pendekatan *Du Pont Identity* Sebagai Indikator Keberhasilan Kinerja Keuangan. Yaitu dengan menguji ROI pendekatan sistem *Du Pont*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ROI perusahaan mengalami penurunan dari semula 16% menjadi 7% penurunan sebesar 9%.
- b. Wuryaningsih (2015), berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah bahwa ROI (*Du Pont System*) berada diatas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.

- c. Dede Irmaningsih (2017), berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah bahwa ROI (*Du Pont System*) berada diatas rata-rata selama periode 2003-2007 sebesar 13.10%.

Tabel II.1 Ringkasan Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Syahril Siddik (2013)	Analisa Rasio Profitabilitas Dengan Pendekatan <i>Dupont Identity</i> Sebagai Indikator Keberhasilan Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan	Berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu dengan menguji ROI pendekatan sistem <i>Du Pont</i> . Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ROI perusahaan mengalami penurunan dari semula 16% menjadi 7% penurunan sebesar 9%.
2	Wuryaningsih (2015)	Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011)	Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah bahwa ROI (<i>Du Pont System</i>) berada diatas ratarata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan Net Profit Margin sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.
3	Dede Irmaningsih (2017)	Analisis Penerapan Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)	Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah bahwa ROI (<i>Du Pont System</i>) berada diatas rata-rata selama periode 2003-2007 sebesar 13.10%.

B. Kerangka Berpikir

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan

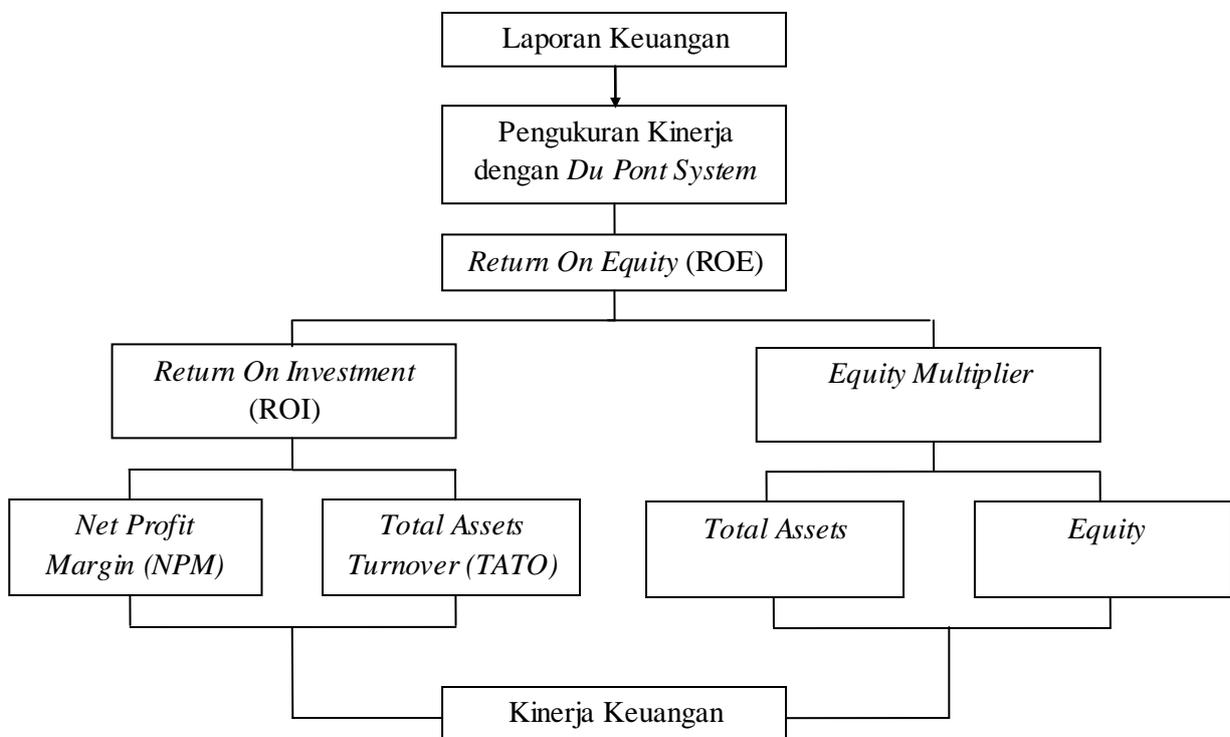
laporan perhitungan laba rugi. Dengan adanya analisis pada pos-pos neraca akan dapat dilihat gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis keuangan *Du Pont System*. Menurut Sawir (2005:26) Analisis *Du Pont System* merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan.

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. *Total Assets Turnover* atau perputaran aktiva yaitu mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Nilai *Equity Multiplier* ini menunjukkan kemampuan *equity* atau modal sendiri dan menciptakan total aset. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Analisis *Du Pont* menunjukan gabungan antara rasio efisiensi dan aktivitas dan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas

aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) dikalikan dengan perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) maka akan didapatkan tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*). Perbandingan total aset dengan Modal akan menghasilkan *Equity Multiplier*. Dan jika tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*) dikalikan dengan *Equity Multiplier* maka akan didapatkan tingkat pengembalian atas kepemilikan ekuitas perusahaan (*Return On Equity*).

Berikut kerangka berpikir berdasarkan Uraian diatas:



Gambar II.2: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya.

B. Definisi Operasional

Du Pont System memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan melihat efektifitas perusahaan mengelola *assets* dalam menghasilkan laba bersih. Dengan *Du Pont System*, dapat dinilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Return On Investmen* dan *Return On Equity* yang dicapai dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan *Return On Investmen* dan *Return On Equity* tersebut.

Untuk mengukur *Return On Investmen* dan *Return On Equity* dapat diukur menggunakan rumus:

$$ROE = ROI \times \text{Equity Multiplier}$$

atau

$ROE = (NPM \times TATO)$
\times
$(\text{Total Asset/Equity})$

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di BEI/IDX yang diambil melalui *website* IDX www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel ialah *purposive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap dari periode 2013-2017.
2. Periode laporan keuangan perusahaan yang berakhir 31 Desember.

Tabel III.2
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
5.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mendokumentasi, data yang di butuhkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) website BEI *www.idx.co.id*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, deskriptif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca.
2. Menghitung dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du Pont System.
3. Melakukan perhitungan tingkat pengembalian investasi dan pengembalian modal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Du Pont System yang dikenal Untuk dapat mengetahui dengan lebih rinci bagaimana kinerja keuangan perusahaan maka dilakukan System Du Pont yang meliputi rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return On Equity* (ROE). Du Pont System akan dilakukan melalui tahapan-tahapan perhitungan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Margin Laba Bersih (NPM)

Rasio ini dihitung dengan perbandingan laba bersih setelah bunga dan pajak (EAT) dengan penjualan dikali 100%. Rasio ini merupakan merupakan rasio kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat pendapatan tertentu. Margin laba dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Semakin tinggi Margin Laba yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin baik operasi perusahaan.

TABEL IV.1
Marin Laba Bersih (NPM)
Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode	Tahun	EAT (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM %
ADES	2013	55.656.000	502.524.000	11,08
	2014	31.021.000	578.784.000	5,36
	2015	32.839.000	669.725.000	4,90
	2016	55.951.000	887.663.000	6,30
	2017	38.242.000	814.490.000	4,70
AISA	2013	346.728.000	4.056.735.000	8,55
	2014	377.903.000	5.139.974.000	7,35
	2015	373.750.000	6.010.895.000	6,22
	2016	719.228.000	6.545.680.000	10,99
	2017	-846.809.000	4.920.632.000	-17,21
ALTO	2013	12.058.794.054	487.200.477.334	2,48
	2014	-10.135.298.976	332.402.373.397	-3,05
	2015	-24.345.726.797	301.781.831.914	-8,07
	2016	-26.500.565.763	296.471.502.365	-8,94
	2017	-62.849.581.665	262.143.990.839	-23,98
PSDN	2013	21.322.248.834	1.279.553.071.584	1,67
	2014	-28.175.252.332	975.081.057.089	-2,89
	2015	-42.619.829.577	884.906.826.184	-4,82
	2016	-36.662.178.272	932.905.806.441	-3,93
	2017	32.150.564.335	1.399.580.416.996	2,30
SKBM	2013	58.266.986.267	1.296.618.257.503	4,49
	2014	89.115.994.107	1.480.764.903.724	6,02
	2015	40.150.568.620	1.362.245.580.664	2,95
	2016	22.545.456.050	1.501.115.928.446	1,50
	2017	25.880.464.791	1.841.487.199.828	1,41

Sumber: Data Diolah

1) PT Akasha Wira International Tbk

Berdasarkan tabel IV.1, hasil perhitungan *Net Profit Margin* PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2013-2017 yang berfluktuasi. Peningkatan terjadi hanya pada tahun 2016. NPM yang cenderung mengalami penurunan disebabkan *penjualan* yang cenderung naik lebih tinggi daripada *EAT*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat tabel IV.1, yaitu *penjualan* yang cenderung meningkat lebih besar daripada *EAT*.

2) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Berdasarkan tabel IV.1, hasil perhitungan *Net Profit Margin* PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk selama periode 2013-2017 yang berfluktuasi. Peningkatan terjadi hanya pada tahun 2016. NPM yang cenderung mengalami penurunan disebabkan *penjualan* yang cenderung naik lebih tinggi daripada *EAT*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat tabel IV.1, yaitu *penjualan* yang cenderung meningkat lebih besar daripada *EAT*.

3) PT Tri Banyan Tirta Tbk.

Berdasarkan tabel IV.1, hasil perhitungan *Net Profit Margin* PT Tri Banyan Tirta Tbk selama periode 2013-2017 yang cenderung mengalami penurunan. NPM yang cenderung mengalami penurunan disebabkan *penjualan* yang cenderung naik lebih tinggi daripada *EAT*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat tabel IV.1, yaitu *penjualan* yang cenderung meningkat lebih besar daripada *EAT*.

4) PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

Berdasarkan tabel IV.1, hasil perhitungan *Net Profit Margin* PT Prasadha Aneka Niaga Tbk selama periode 2013-2017 yang berfluktuasi. Peningkatan terjadi hanya pada tahun 2017. NPM yang cenderung mengalami penurunan disebabkan *penjualan* yang cenderung naik lebih tinggi daripada *EAT*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat tabel IV.1, yaitu *penjualan* yang cenderung meningkat lebih besar daripada *EAT*.

5) PT Sekar Bumi Tbk.

Berdasarkan tabel IV.1, hasil perhitungan *Net Profit Margin* PT Sekar Bumi Tbk selama periode 2013-2017 yang berfluktuasi. Peningkatan terjadi hanya pada tahun 2014. NPM yang cenderung mengalami penurunan disebabkan *penjualan* yang cenderung naik lebih tinggi daripada *EAT*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat tabel IV.1, yaitu *penjualan* yang cenderung meningkat lebih besar daripada *EAT*.

b. Perputaran Total Aset (TATO)

Rasio ini dihitung dengan perbandingan penjualan dengan total aset. Rasio ini merupakan kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan, semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menggunakan aktivanya.

TABEL IV.2
Perputaran Total Aset (TATO)
Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO (KALI)
ADES	2013	502.524.000	441.064.000	1,14
	2014	578.784.000	504.865.000	1,15
	2015	669.725.000	653.224.000	1,03
	2016	887.663.000	767.479.000	1,16
	2017	814.490.000	840.236.000	0,97
AISA	2013	4.056.735.000	5.020.824.000	0,81
	2014	5.139.974.000	7.373.868.000	0,70
	2015	6.010.895.000	9.060.979.000	0,66
	2016	6.545.680.000	9.254.539.000	0,71
	2017	4.920.632.000	8.724.734.000	0,56
ALTO	2013	487.200.477.334	1.502.519.389.759	0,32
	2014	332.402.373.397	1.239.053.626.858	0,27
	2015	301.781.831.914	1.180.228.072.164	0,26
	2016	296.471.502.365	1.165.093.632.823	0,25
	2017	262.143.990.839	1.109.383.971.111	0,24
PSDN	2013	1.279.553.071.584	681.832.333.141	1,88
	2014	975.081.057.089	620.928.440.332	1,57
	2015	884.906.826.184	620.398.854.182	1,43
	2016	932.905.806.441	653.796.725.408	1,43
	2017	1.399.580.416.996	690.979.867.049	2,03
SKBM	2013	1.296.618.257.503	497.652.557.672	2,61
	2014	1.480.764.903.724	649.534.031.113	2,28
	2015	1.362.245.580.664	764.484.248.710	1,78
	2016	1.501.115.928.446	1.001.657.012.004	1,59
	2017	1.841.487.199.828	1.623.027.475.045	1,13

Sumber: Data Diolah

1) PT Akasha Wira International Tbk

Berdasarkan tabel IV.2, hasil perhitungan *Total Assets Turnover* PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014-2017, kecuali di tahun 2016 TATO mengalami peningkatan. TATO yang cenderung mengalami penurunan dikarenakan nilai *penjualan* lebih besar daripada nilai *total aset*, namun selisihnya lebih kecil daripada nilai *total aset*. Namun pada tahun 2017 nilai *penjualan* sangat kecil

daripada nilai *total aset*, sehingga TATO pada tahun 2017 sangat kecil. Perputaran total aset yang fluktuatif selama lima tahun tersebut mengindikasikan bahwa semakin tidak baik perusahaan dalam mengelola total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Namun pada tahun 2016 perusahaan mulai dapat mengelola total aktiva dalam menghasilkan penjualan secara baik, karena nilai TATO cenderung meningkat.

2) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Berdasarkan tabel IV.2, hasil perhitungan *Total Assets Turnover* PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk selama periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014-2017, kecuali di tahun 2016 TATO mengalami peningkatan. TATO yang cenderung mengalami penurunan dikarenakan nilai *penjualan* lebih kecil daripada nilai *total aset*. Namun pada tahun 2013 nilai *penjualan* selisihnya sangat kecil dengan nilai *total aset*, sehingga TATO pada tahun 2013 sangat besar. Perputaran total aset yang fluktuatif selama lima tahun tersebut mengindikasikan bahwa semakin tidak baik perusahaan dalam mengelola total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Namun pada tahun 2016 perusahaan mulai dapat mengelola total aktiva dalam menghasilkan penjualan secara baik, karena nilai TATO cenderung meningkat.

3) PT Tri Banyan Tirta Tbk.

Berdasarkan tabel IV.2, hasil perhitungan *Total Assets Turnover* PT Tri Banyan Tirta Tbk selama periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014-2017, kecuali di tahun awal yaitu tahun 2013, TATO mengalami peningkatan. TATO yang cenderung mengalami penurunan dikarenakan nilai

penjualan lebih kecil daripada nilai *total aset*. Perputaran total aset yang fluktuatif selama lima tahun tersebut mengindikasikan bahwa semakin tidak baik perusahaan dalam mengelola total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

4) PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

Berdasarkan tabel IV.2, hasil perhitungan *Total Assets Turnover* PT Prasadha Aneka Niaga Tbk selama periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014-2016, kecuali di tahun 2017 TATO mengalami peningkatan. TATO yang cenderung mengalami penurunan dikarenakan nilai *penjualan* lebih besar daripada nilai *total aset*, namun selisihnya lebih kecil daripada nilai *total aset*. Namun pada tahun 2017 nilai *penjualan* selisihnya sangat besar daripada nilai *total aset*, sehingga TATO pada tahun 2017 mengalami peningkatan. Perputaran total aset yang fluktuatif selama lima tahun tersebut mengindikasikan bahwa semakin tidak baik perusahaan dalam mengelola total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Namun pada tahun 2017 perusahaan mulai dapat mengelola total aktiva dalam menghasilkan penjualan secara baik, karena nilai TATO cenderung meningkat.

5) PT Sekar Bumi Tbk.

Berdasarkan tabel IV.2, hasil perhitungan *Total Assets Turnover* PT Sekar Bumi Tbk selama periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014-2017, kecuali di tahun awal yaitu tahun 2013, TATO mengalami peningkatan. TATO yang cenderung mengalami penurunan dikarenakan nilai *total aset* meningkat setiap tahunnya tetapi selisihnya sangat kecil dengan nilai *penjualan*. Perputaran total aset yang fluktuatif selama lima tahun tersebut

mengindikasikan bahwa semakin tidak baik perusahaan dalam mengelola total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

c. Pengembalian Investasi (ROI)

Du Pont System untuk menghasilkan pengembalian investasi dihitung dengan perkalian margin laba bersih (NPM) dengan perputaran total aset (TATO). *Return On Investment* (ROI) adalah rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

TABEL IV.3
Pengembalian Investasi (ROI)
Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode	Tahun	NPM %	TATO (KALI)	ROI %
ADES	2013	11,08	1,14	12,63
	2014	5,36	1,15	6,16
	2015	4,90	1,03	5,05
	2016	6,30	1,16	7,31
	2017	4,70	0,97	4,56
AISA	2013	8,55	0,81	6,93
	2014	7,35	0,70	5,15
	2015	6,22	0,66	4,11
	2016	10,99	0,71	7,80
	2017	-17,21	0,56	-9,64
ALTO	2013	2,48	0,32	0,79
	2014	-3,05	0,27	-0,82
	2015	-8,07	0,26	-2,10
	2016	-8,94	0,25	-2,24
	2017	-23,98	0,24	-5,76
PSDN	2013	1,67	1,88	3,14
	2014	-2,89	1,57	-4,54
	2015	-4,82	1,43	-6,89
	2016	-3,93	1,43	-5,62
	2017	2,30	2,03	4,67
SKBM	2013	4,49	2,61	11,72
	2014	6,02	2,28	13,73
	2015	2,95	1,78	5,25
	2016	1,50	1,59	2,39
	2017	1,41	1,13	1,59

Sumber: Data Diolah

1) PT Akasha Wira International Tbk

Berdasarkan tabel IV.3, hasil perhitungan *Return On Investment* PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2013-2017 yang berfluktuasi cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dipengaruhi NPM dan TATO selama tahun 2013-2017 yang mengalami fluktuasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum baik dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba.

2) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Berdasarkan tabel IV.3, hasil perhitungan *Return On Investment* PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk selama periode 2013-2017 yang berfluktuasi cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dipengaruhi NPM dan TATO selama tahun 2013-2017 yang mengalami fluktuasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum baik dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba.

3) PT Tri Banyan Tirta Tbk.

Berdasarkan tabel IV.3, hasil perhitungan *Return On Investment* PT Tri Banyan Tirta Tbk selama periode 2013-2017 yang berfluktuasi cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dipengaruhi NPM dan TATO selama tahun 2013-2017 yang mengalami fluktuasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum baik dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba.

4) PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

Berdasarkan tabel IV.3, hasil perhitungan *Return On Investment* PT Prasadha Aneka Niaga Tbk selama periode 2013-2017 yang berfluktuasi cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dipengaruhi NPM dan TATO selama tahun 2013-2017 yang mengalami fluktuasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum baik dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba.

5) PT Sekar Bumi Tbk.

Berdasarkan tabel IV.3, hasil perhitungan *Return On Investment* PT Sekar Bumi Tbk selama periode 2013-2017 yang berfluktuasi cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dipengaruhi NPM dan TATO selama tahun 2013-2017 yang mengalami fluktuasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum baik dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba.

d. Pengganda Modal (EM)

Rasio ini dihitung dengan perbandingan total aset dengan modal sendiri. Rasio ini untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri, sehingga pengganda modal yang lebih tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar pembiayaan aset dikaitkan dengan utang. Pengganda modal karena itu merupakan variasi dari rasio utang, di mana definisi pembiayaan utang mencakup semua kewajiban. Ketika ROI dan EM digabungkan, akan membentuk persamaan Du Pont System yang menunjukkan bagaimana margin laba dan perputaran total aset dalam ROI akan bergabung dengan EM untuk menentukan ROE.

TABEL IV.4
Pengganda Modal (EM)
Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode	Tahun	Total Aset (Rp)	Modal (Rp)	EM
ADES	2013	441.064.000	264.778.000	1,67
	2014	504.865.000	295.799.000	1,71
	2015	653.224.000	328.369.000	1,99
	2016	767.479.000	384.388.000	2,00
	2017	840.236.000	423.011.000	1,99
AISA	2013	5.020.824.000	2.356.773.000	2,13
	2014	7.373.868.000	3.585.936.000	2,06
	2015	9.060.979.000	3.966.907.000	2,28
	2016	9.254.539.000	4.264.400.000	2,17
	2017	8.724.734.000	3.404.879.000	2,56
ALTO	2013	1.502.519.389.759	542.329.398.166	2,77
	2014	1.239.053.626.858	532.650.909.040	2,33
	2015	1.180.228.072.164	506.972.183.527	2,33
	2016	1.165.093.632.823	480.841.418.401	2,42
	2017	1.109.383.971.111	419.284.788.700	2,65
PSDN	2013	681.832.333.141	417.599.733.163	1,63
	2014	620.928.440.332	378.574.690.831	1,64
	2015	620.398.854.182	324.319.100.916	1,91
	2016	653.796.725.408	280.285.340.383	2,33
	2017	690.979.867.049	299.485.321.368	2,31
SKBM	2013	497.652.557.672	201.124.214.510	2,47
	2014	649.534.031.113	317.909.776.363	2,04
	2015	764.484.248.710	344.087.439.659	2,22
	2016	1.001.657.012.004	368.389.286.646	2,72
	2017	1.623.027.475.045	1.023.237.460.399	1,59

Sumber: Data Diolah

1) PT Akasha Wira International Tbk

Berdasarkan tabel IV.4, hasil perhitungan *Equity Multiplier* PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2013-2017 yang berfluktuasi selama lima tahun. EM yang meningkat disebabkan oleh *total aset* yang cenderung lebih tinggi daripada *modal*. Sedangkan EM yang mengalami penurunan, disebabkan oleh *modal* yang cenderung naik lebih tinggi daripada *total aset*.

2) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Berdasarkan tabel IV.4, hasil perhitungan *Equity Multiplier* PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk selama periode 2013-2017 yang berfluktuasi selama lima tahun. EM yang meningkat disebabkan oleh *total aset* yang cenderung lebih tinggi daripada *modal*. Sedangkan EM yang mengalami penurunan, disebabkan oleh *modal* yang cenderung naik lebih tinggi daripada *total aset*.

3) PT Tri Banyan Tirta Tbk.

Berdasarkan tabel IV.4, hasil perhitungan *Equity Multiplier* PT Tri Banyan Tirta Tbk selama periode 2013-2017 yang berfluktuasi selama lima tahun. EM yang meningkat disebabkan oleh *total aset* yang cenderung lebih tinggi daripada *modal*. Sedangkan EM yang mengalami penurunan, disebabkan oleh *modal* yang cenderung naik lebih tinggi daripada *total aset*.

4) PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

Berdasarkan tabel IV.4, hasil perhitungan *Equity Multiplier* PT Prasadha Aneka Niaga Tbk selama periode 2013-2017 yang berfluktuasi selama lima tahun. EM yang meningkat disebabkan oleh *total aset* yang cenderung lebih tinggi daripada *modal*. Sedangkan EM yang mengalami penurunan, disebabkan oleh *modal* yang cenderung naik lebih tinggi daripada *total aset*.

5) PT Sekar Bumi Tbk.

Berdasarkan tabel IV.4, hasil perhitungan *Equity Multiplier* PT Sekar Bumi Tbk selama periode 2013-2017 yang berfluktuasi selama lima tahun. EM yang

meningkat disebabkan oleh *total aset* yang cenderung lebih tinggi daripada *modal*. Sedangkan EM yang mengalami penurunan, disebabkan oleh *modal* yang cenderung naik lebih tinggi daripada *total aset*.

e. Pengembalian Modal (ROE)

Du Pont System untuk menghasilkan pengembalian modal dihitung dengan perkalian pengembalian investasi dengan pengganda modal. *Return On Equity* untuk mengukur kemampuan perusahaan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

TABEL IV.5
Pengembalian Modal (ROE)
Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode	Tahun	ROI %	EM	ROE %
ADES	2013	12,63	1,67	21,09
	2014	6,16	1,71	10,53
	2015	5,05	1,99	10,05
	2016	7,31	2,00	14,62
	2017	4,56	1,99	9,07
AISA	2013	6,93	2,13	14,76
	2014	5,15	2,06	10,61
	2015	4,11	2,28	9,37
	2016	7,80	2,17	16,93
	2017	-9,64	2,56	-24,68
ALTO	2013	0,79	2,77	2,19
	2014	-0,82	2,33	-1,91
	2015	-2,10	2,33	-4,89
	2016	-2,24	2,42	-5,42
	2017	-5,76	2,65	-15,26
PSDN	2013	3,14	1,63	5,19
	2014	-4,54	1,64	-7,45
	2015	-6,89	1,91	-13,16
	2016	-5,62	2,33	-13,09
	2017	4,67	2,31	10,79
SKBM	2013	11,72	2,47	28,95
	2014	13,73	2,04	28,01
	2015	5,25	2,22	11,66
	2016	2,39	2,72	6,50
	2017	1,59	1,59	2,53

Sumber: Data Diolah

1) PT Akasha Wira International Tbk

Berdasarkan tabel IV.5, hasil perhitungan *Return On Equity* PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2013-2017 cenderung mengalami fluktuasi. Faktor yang menyebabkan ROE selama lima tahun mengalami fluktuasi adalah keadaan ROI yang cenderung menurun. Selain faktor ROI yang mengakibatkan menurunnya ROE, Multiplier Equity juga menjadi salah satu faktor ROE yang fluktuasi. ROE PT Akasha Wira International Tbk yang fluktuasi dalam lima tahun, mengindikasikan bahwa perusahaan belum baik dalam penggunaan modal, juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam keadaan kurang baik.

2) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Berdasarkan tabel IV.5, hasil perhitungan *Return On Equity* PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk selama periode 2013-2017 cenderung mengalami fluktuasi. Faktor yang menyebabkan ROE selama lima tahun mengalami fluktuasi adalah keadaan ROI yang cenderung menurun. Selain faktor ROI yang mengakibatkan menurunnya ROE, Multiplier Equity juga menjadi salah satu faktor ROE yang fluktuasi. ROE PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang fluktuasi dalam lima tahun, mengindikasikan bahwa perusahaan belum baik dalam penggunaan modal, juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam keadaan kurang baik.

3) PT Tri Banyan Tirta Tbk.

Berdasarkan tabel IV.5, hasil perhitungan *Return On Equity* PT Tri Banyan Tirta Tbk selama periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Faktor yang menyebabkan ROE selama lima tahun mengalami penurunan adalah keadaan ROI yang cenderung menurun. Selain faktor ROI yang mengakibatkan menurunnya ROE, Multiplier Equity juga menjadi salah satu faktor ROE yang menurun. ROE PT Tri Banyan Tirta Tbk yang menurun dalam lima tahun, mengindikasikan bahwa perusahaan belum baik dalam penggunaan modal, juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam keadaan kurang baik.

4) PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

Berdasarkan tabel IV.5, hasil perhitungan *Return On Equity* PT Prasadha Aneka Niaga Tbk selama periode 2013-2017 cenderung mengalami fluktuasi. Faktor yang menyebabkan ROE selama lima tahun mengalami fluktuasi adalah keadaan ROI yang cenderung menurun. Selain faktor ROI yang mengakibatkan menurunnya ROE, Multiplier Equity juga menjadi salah satu faktor ROE yang fluktuasi. ROE PT Prasadha Aneka Niaga Tbk yang fluktuasi dalam lima tahun, mengindikasikan bahwa perusahaan belum baik dalam penggunaan modal, juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam keadaan kurang baik.

5) PT Sekar Bumi Tbk.

Berdasarkan tabel IV.5, hasil perhitungan *Return On Equity* PT Sekar Bumi Tbk selama periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Faktor yang menyebabkan ROE selama lima tahun mengalami penurunan adalah keadaan ROI yang cenderung menurun. Selain faktor ROI yang mengakibatkan menurunnya ROE, Multiplier Equity juga menjadi salah satu faktor ROE yang menurun. ROE PT Sekar Bumi Tbk yang menurun dalam lima tahun, mengindikasikan bahwa perusahaan belum baik dalam penggunaan modal, juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam keadaan kurang baik.

B. PEMBAHASAN

1. Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Dengan Menggunakan Du Pont System.

Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI dengan menggunakan Du Pont System dari tahun 2013 sampai 2017 menunjukkan perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik, karena nilai ROI, NPM, dan TATO yang mengalami penurunan. Penurunan nilai ROI perusahaan yang disebabkan karena nilai NPM dan TATO menurun. Kedua rasio ini menurun akibat terjadinya penurunan laba perusahaan meskipun aktiva yang dimiliki perusahaan meningkat. Laba perusahaan mengalami penurunan karena beban usaha yang digunakan perusahaan meningkat. Menurut Jumingan (2009) “gambaran persentase yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek perhimpunan dana dari penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumberdaya manusianya

merupakan penilaian terhadap kinerja perusahaan”. Jadi kondisi terakhir perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dan kinerja keuangan perusahaan belum berjalan dengan baik.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan NPM, TATO dan ROI

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi NPM maka suatu perusahaan semakin baik dalam menjalankan operasinya. Tinggi rendahnya NPM pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha. Berikut penulis cantumkan komponen yang mempengaruhi laba bersih, sebagai berikut :

TABEL IV.6
Data Perbandingan Harga Pokok Penjualan, Biaya Usaha, Biaya Lain-lain, dan Biaya Pajak Penghasilan perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017

Kode	Tahun	HPP (Rp)	Biaya Usaha (Rp)	Biaya Lain-lain (Rp)	Biaya Pajak Penghasilan (Rp)
ADES	2013	220.966.000	227.081.000	11.740.000	3.538.000
	2014	279.882.000	249.112.000	10.235.000	10.490.000
	2015	330.023.000	291.011.000	13.172.000	11.336.000
	2016	427.828.000	383.239.000	18.560.000	5.685.000
	2017	375.546.000	371.628.000	24.291.000	12.853.000
AISA	2013	3.143.263.000	297.920.000	173.981.000	102.858.000
	2014	4.099.240.000	393.899.000	202.858.000	106.381.000
	2015	4.737.175.000	539.799.000	241.941.000	126.685.000
	2016	4.862.377.000	667.537.000	412.825.000	179.203.000
	2017	4.294.396.000	916.746.000	733.212.000	120.675.000
ALTO	2013	347.278.786.235	78.657.350.776	37.375.172.415	7.051.116.190
	2014	209.569.908.889	89.738.923.508	43.193.263.108	35.576.868
	2015	213.327.773.588	78.501.064.628	49.070.368.667	14.771.648.172
	2016	208.446.575.236	59.963.947.829	42.680.636.098	11.880.908.965
	2017	220.973.146.395	75.168.409.306	35.731.139.325	6.879.122.522
PSDN	2013	1.103.330.479.808	97.073.025.609	39.725.480.404	21.915.314.813
	2014	876.933.770.789	105.026.415.780	15.167.278.616	9.207.368.669
	2015	778.390.962.892	110.485.744.957	32.082.259.363	9.585.741.887
	2016	814.620.861.786	123.065.507.780	15.270.022.289	26.542.617.206
	2017	1.204.486.947.065	124.632.433.501	19.952.440.563	21.411.258.208
SKBM	2013	1.150.241.128.644	81.992.929.683	8.942.830.184	20.038.056.647
	2014	1.291.253.009.672	106.246.129.981	11.364.790.558	20.645.137.227
	2015	1.187.246.973.889	117.241.883.501	14.405.013.302	15.923.538.000
	2016	1.315.078.883.021	128.351.779.976	29.707.153.044	16.508.091.585
	2017	1.655.321.857.120	156.734.802.824	32.022.866.095	12.509.743.732

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI

1) PT Akasha Wira International Tbk

Pada tahun 2013 NPM PT Akasha Wira International Tbk sebesar 11,08%, pada tahun 2014-2015 NPM mengalami penurunan menjadi 5,36% dan 4,90%. Penurunan NPM ini disebabkan karena kenaikan penjualan Rp578.784.000 dan Rp669.725.000 yang diikuti dengan kenaikan beban Rp549.719.000 dan Rp645.542.000, sehingga perusahaan mengalami penurunan NPM.

Pada tahun 2016 NPM mengalami kenaikan menjadi 6,30%. Kenaikan NPM ini disebabkan karena penjualan mengalami kenaikan dari Rp669.725.000 menjadi Rp887.663.000. Sehingga laba bersih mengalami kenaikan dari

Rp32.839.000 menjadi Rp55.951.000. Pada tahun 2017 NPM mengalami penurunan menjadi 4,70%. Penurunan NPM ini disebabkan karena penurunan penjualan dari Rp887.663.000 menjadi Rp814.490.000. Sehingga laba bersih mengalami penurunan dari Rp55.951.000 menjadi Rp38.242.000.

2) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Pada tahun 2013 NPM PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar 8,55%, pada tahun 2014-2015 NPM mengalami penurunan menjadi 7,35% dan 6,22%. Penurunan NPM ini disebabkan karena kenaikan penjualan Rp5.139.974.000 dan Rp6.010.895.000 yang diikuti dengan kenaikan beban Rp4.802.378.000 dan Rp5.645.600.000, sehingga perusahaan mengalami penurunan NPM.

Pada tahun 2016 NPM mengalami kenaikan menjadi 10,99%. Kenaikan NPM ini disebabkan karena penjualan mengalami kenaikan dari Rp6.010.895.000 menjadi Rp6.545.680.000. Sehingga laba bersih mengalami kenaikan dari Rp373.750.000 menjadi Rp719.228.000. Pada tahun 2017 NPM mengalami penurunan menjadi -17,21%. Penurunan NPM ini disebabkan karena penurunan penjualan dari Rp6.545.680.000 menjadi Rp4.920.632.000. Sehingga laba bersih mengalami penurunan dari Rp719.228.000 menjadi Rp-846.809.000.

3) PT Tri Banyan Tirta Tbk

Pada tahun 2013-2017 NPM mengalami penurunan pada setiap tahunnya yang disebabkan karena penjualan menurun pada setiap tahunnya dan beban usaha mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, meskipun beban usaha pada tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan namun perusahaan belum mampu meningkatkan laba usaha. Sehingga NPM perusahaan mengalami penurunan.

4) PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

Pada tahun 2013 NPM PT Prasadha Aneka Niaga Tbk sebesar 1,67%, pada tahun 2014 NPM mengalami penurunan menjadi -2,89%, hal ini disebabkan oleh penjualan mengalami penurunan dari Rp1.279.553.071.584 menjadi Rp975.081.057.089, meskipun beban usaha mengalami penurunan dari Rp1.262.044.300.634 menjadi Rp930.544.709.099 namun perusahaan belum mampu meningkatkan laba usaha. Sehingga NPM perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2015 NPM mengalami penurunan menjadi -4,82%, hal ini disebabkan karena penjualan mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan beban usaha. Pada tahun 2016 NPM kembali mengalami penurunan menjadi -3,93%, hal ini disebabkan karena penjualan mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan beban usaha. Sehingga NPM perusahaan mengalami penurunan.

Pada tahun 2017 NPM mengalami kenaikan menjadi 2,30%. Kenaikan NPM ini disebabkan karena penjualan mengalami kenaikan dari Rp932.905.806.441 menjadi Rp1.399.580.416.996. Sehingga laba bersih mengalami kenaikan dari Rp-36.662.178.272 menjadi Rp32.150.564.335.

5) PT Sekar Bumi Tbk

Pada tahun 2013-2014 NPM PT Sekar Bumi Tbk mengalami kenaikan dari 4,49% menjadi 6,02%. Kenaikan NPM ini disebabkan karena penjualan mengalami kenaikan dari Rp1.296.618.257.503 menjadi Rp1.480.764.903.724. Sehingga laba bersih mengalami kenaikan dari Rp58.266.986.267 menjadi Rp89.115.994.107.

Pada tahun 2015-2017 NPM mengalami penurunan dari 2,95%, 1,50% dan menjadi 1,41%. Penurunan NPM ini disebabkan karena penjualan mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan beban usaha, sehingga perusahaan mengalami penurunan NPM.

b. *Total Asset Turnover (TATO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran total aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

1) PT Akasha Wira International Tbk

Total Asset Turnover pada tahun 2013 adalah 1,14 dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 1,15. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan dari Rp502.524.000 menjadi Rp578.784.000 yang diikuti dengan kenaikan total aktiva dari Rp441.064.000 menjadi Rp504.865.000. Pada tahun 2016 TATO mengalami kenaikan dari 1,03 menjadi 1,16 disebabkan karena peningkatan penjualan dari Rp669.725.000 menjadi Rp887.663.000 yang diikuti dengan kenaikan total aktiva dari Rp653.224.000 menjadi Rp767.479.000. Pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 1,16 menjadi 0,97. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva dari Rp767.479.000 menjadi

Rp840.236.000 yang diikuti dengan penurunan penjualan dari Rp887.663.000 menjadi Rp814.490.000.

2) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Total Asset Turnover pada tahun 2013 adalah 0,81 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 0,70 dan tahun 2015, TATO mengalami penurunan menjadi 0,66. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan dan total aktiva akan tetapi total aktiva lebih besar daripada penjualan (tabel IV.2). Pada tahun 2016, mengalami kenaikan dari 0,66 menjadi 0,71 disebabkan karena peningkatan penjualan dan total aktiva. Pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 0,71 menjadi 0,56. Hal ini disebabkan karena penjualan menurun dari Rp6.545.680.000 menjadi Rp4.920.632.000 dan total aktiva mengalami penurunan dari Rp9.254.539.000 menjadi Rp8.724.734.000.

3) PT Tri Banyan Tirta Tbk

Total Asset Turnover pada tahun 2013 adalah 0,32 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 0,27 dan tahun 2015, TATO mengalami penurunan menjadi 0,26 dan pada tahun 2016, mengalami penurunan menjadi 0,25. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 0,24. Hal ini disebabkan karena penjualan dan total aktiva mengalami penurunan dari tahun ketahun akan tetapi total aktiva lebih besar dari penjualan.

4) PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

Total Asset Turnover pada tahun 2013 adalah 1,88 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 1,57. Pada tahun 2015 dan 2016, TATO mengalami penurunan menjadi 1,43. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan dan total aktiva. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari 1,43

menjadi 2,03. Hal ini disebabkan karena mengalami peningkatan penjualan dari Rp932.905.806.441 menjadi Rp1.399.580.416.996 dan total aktiva mengalami peningkatan dari Rp653.796.725.408 menjadi Rp690.979.867.049.

5) PT Sekar Bumi Tbk

Total Asset Turnover pada tahun 2013 adalah 2,61 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 2,28 dan tahun 2015, TATO mengalami penurunan menjadi 1,78 dan pada tahun 2016, mengalami penurunan menjadi 1,59. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 1,13. Hal ini disebabkan karena penjualan dan total aktiva mengalami peningkatan dari tahun ketahun akan tetapi selisihnya dari tahun ketahun semakin kecil.

c. Return On Investment (ROI)

Return On Investment dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Du Pont System*, besarnya *ROI* dapat diketahui dengan mengalikan antara *Net Profit Margin* dengan *Total Asset Turnover*.

1) PT Akasha Wira International Tbk

Pada tahun 2013, *ROI* pada PT Akasha Wira International Tbk adalah sebesar 12,63% dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 6,16%, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 5,05% yang disebabkan karena *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* mengalami penurunan.

Pada tahun 2016, *ROI* mengalami kenaikan dari tahun 2015 tetapi peningkatan ini masih lebih rendah dibandingkan dengan *ROI* tahun 2013, hal ini

disebabkan karena adanya kenaikan pada *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* yang berarti perusahaan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerjanya. Pada tahun 2017, *ROI* mengalami penurunan menjadi 4,56%. Hal itu disebabkan karena turunnya *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*.

2) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Pada tahun 2013, *ROI* pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk adalah sebesar 6,93% dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 5,15%, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 4,11% yang disebabkan karena *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* mengalami penurunan.

Pada tahun 2016, *ROI* mengalami kenaikan dari tahun 2015, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* yang berarti perusahaan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerjanya. Pada tahun 2017, *ROI* mengalami penurunan menjadi -9,64%. Hal itu disebabkan karena turunnya *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*.

3) PT Tri Banyan Tirta Tbk

Pada tahun 2013, *ROI* pada PT Tri Banyan Tirta Tbk adalah sebesar 0,79% dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi -0,82%, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -2,10%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi -2,24%, dan pada tahun 2017, *ROI* masih mengalami penurunan menjadi -5,76% yang disebabkan karena *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* mengalami penurunan.

4) PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

Pada tahun 2013, *ROI* pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk adalah sebesar 3,14% dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi -4,54%, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -6,89%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi -5,62% yang disebabkan karena *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* mengalami penurunan.

Pada tahun 2017, *ROI* mengalami kenaikan dari tahun 2016, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* yang berarti perusahaan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerjanya.

5) PT Sekar Bumi Tbk

Pada tahun 2013, *ROI* pada PT Sekar Bumi Tbk adalah sebesar 11,72% dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 13,73% disebabkan karena *Net Profit Margin* mengalami peningkatan, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 5,25%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2,39%, dan pada tahun 2017, *ROI* masih mengalami penurunan menjadi 1,59% yang disebabkan karena *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* mengalami penurunan.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Du Pont System belum baik. Hal ini terlihat dari *ROI* yang mengalami penurunan yang dipengaruhi dengan penurunan *NPM* dan *TATO*. Faktor yang menyebabkan *NPM* mengalami penurunan karena terjadi penurunan penjualan dan tingginya *HPP* dan beban usaha, hal ini berarti perusahaan belum mampu menjalankan operasional perusahaannya dengan baik dalam menghasilkan

laba, karena terjadinya penurunan penjualan sehingga laba bersih juga menurun. Hal ini didukung oleh Syafrida Hani (2015) semakin tinggi NPM maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya, begitu juga sebaliknya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Syahril Siddik (2013) yang menerangkan bahwa NPM yang berfluktuasi disebabkan oleh tingginya HPP dan beban usaha. Hal ini akan menurunkan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan karena tingkat pengembalian investasi perusahaan yang menurun.

Untuk meningkatkan penjualan produk makanan dan minuman perusahaan harus menjaga kualitas makanan dan minuman agar tidak berubah rasa dalam produk tersebut dan mempromosikan makanan dan minuman dalam kegiatan Bazar atau Event-event yang mengundang keramaian maupun melalui media sosial sehingga akan mendatangkan konsumen baru.

Faktor yang menyebabkan penurunan penjualan dikarenakan produk tidak laku dijual sehingga produk kedaluwarsa sementara itu semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan cukup besar yang mengakibatkan nilai penjualan mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Du Pont System maka disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan analisis Du Pont System selama periode penelitian masih berada pada kondisi yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena nilai ROE yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan. Penurunan ROE ini karena dipengaruhi oleh penurunan ROI. Sedangkan penurunan ROI dipengaruhi oleh nilai NPM dan TATO. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan laba.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai NPM menurun pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - a. PT Akasha Wira International Tbk menurunnya nilai NPM yang dikarenakan biaya-biaya yang digunakan tidak efisien.
 - b. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menurunnya nilai NPM yang dikarenakan biaya-biaya yang digunakan tidak efisien.
 - c. PT Tri Banyan Tirta Tbk menurunnya nilai NPM yang dikarenakan nilai penjualan yang menurun pada setiap tahunnya.

- d. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk menurunnya nilai NPM yang dikarenakan nilai penjualan yang menurun pada setiap tahunnya.
 - e. PT Sekar Bumi Tbk menurunnya nilai NPM yang dikarenakan biaya-biaya yang digunakan tidak efisien.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai TATO menurun pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.
 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan ROI pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena menurunnya nilai NPM dan nilai TATO.
 5. Penelitian dengan menggunakan analisis Du Pont System dapat dengan mudah dan rinci untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka saran-saran yang dapat disimpulkan penulis yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan harus terus meningkatkan penjualan perusahaan dan meminimalkan biaya operasional agar penjualan yang diperoleh lebih besar sehingga dapat menaikkan laba bersih dan juga meningkatkan aktivitas sehingga TATO dapat terus meningkat.

2. Perlu dilakukan evaluasi terhadap harga pokok penjualan dan total biaya sehingga tercapai laba bersih yang maksimal, yang akhirnya akan meningkatkan NPM.
3. Penggunaan aktiva lancar dan hutang harus lebih baik hingga produktifitas dalam penjualan dapat bertambah, penambahan investasi pada aktiva tetap tidak terlalu berlebihan dan sebanding dengan peningkatan penjualan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. J. Keown, 2004. *Manajemen Keuangan*, Terjemahan Haryandini, edisi 9, Indeks, Jakarta.
- Fahmi, 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, 2009. *Principles of Managerial Finance*. United State: Pearson Addison Wesley.
- Hanafi & Abdul Halim, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, UPP, UMK, YKPN, Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh, 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1998. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- IAI, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumo, 2011. *Analisis Rasio-rasio Keuangan sebagai Indikator Dalam Du Pont System*.
- Munawir, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Cetakan 5. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Samsul, 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Soediyono, 1991. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Liberti.
- Sudana, I Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Syafrida Hani, 2015. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: UMSU PRESS

Weston J.Fred & Eugene F. Brigham, 1990. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Weston J.Fred & Eugene F. Brigham, 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Jakarta: Erlangga.

Wild, John J.K.R Subramanyan dan Robert F. Hasley, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Aldi
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 03 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke- : 1 (Pertama) dari 3 (Tiga) bersaudara
Alamat : Jl. Mangan I Lingkungan IV Mabar Hilir

DATA ORANG TUA

Nama Bapak : Kasino
Nama Ibu : Ponitri
Alamat : Jl. Mangan I Lingkungan IV Mabar Hilir

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003 - 2009 : SD N 067250
2009 - 2012 : SMP YAPIM Mabar
2012 - 2015 : SMA Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan
2015 - 2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2019

Penulis,



MUHAMMAD ALDI
NPM. 1505170329

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aldi
NPM : 1505170329
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Muhammad Aldi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 438/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/27/11/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 27/11/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Aldi
NPM : 1505170329
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Metode analisis dupont system dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mengetahui sebab akibat peningkatan atau penurunan tingkat pengembalian investasi.
2. Terjadinya penurunan laba sebelum pajak.
3. Laba bersih yang bernilai negative dan mengalami penurunan.
- Rencana Judul : ① Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode dupont system pada perusahaan makanan & minuman
2. Analisis dalam memprediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score pada perusahaan pulp & kertas
3. Analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan pakan ternak
- Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Muhammad Aldi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 438/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/27/11/2018

Nama Mahasiswa : Muhammad Aldi
 NPM : 1505170329
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Keuangan
 Tanggal Pengajuan Judul : 27/11/2018
 Judul yang disetujui Program Studi : Nomor, atau;
 Alternatif judul lainnya.....
 Nama Dosen pembimbing : Hapsah, SE, M.I. 20/11/2018 (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
 Tanggal akhir disetujui Dosen Pembimbing : ANALISIS Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode Dupont System pada Perusahaan yang terdaftar di BEI S&K sektor makanan & minuman per 2013-2017. (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
 (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Medan, 4-Desember-2018

Disahkan oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Dosen Pembimbing

(Hapsah, SE, M.Si.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jawab surat ini agar disebutkan dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 126/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **28 November 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Muhammad Aldi**
N P M : **1505170329**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Kinerja Keuangan perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI)**

Dosen Pembimbing : **Hj. Hafsa., SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **10 Januari 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 04 Jumadil Awwal 1440 H
10 Januari 2019 M

Dekan 



HAFSAH NURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : MUHAMMAD ALDI
N.P.M : 1505170329
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
11-12-2018	Format penulisan di perbaiki		
	latar belakang masalah diperjelas		
13-12-2018	Bab I diperjelas lengkapi proposal		
15-12-18	Bab II pengutipan teori harus jelas		
	Bab III belan jelas		
18-12-18	Daftar pustaka		

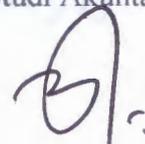
Medan, Desember 2018

Pembimbing Proposal

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi



(Hj. HAFSAH, SE., M.Si)



(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini **Senin, 21 Januari 2019** telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi dengan agenda sebagai berikut :

Nama : MUHAMMAD ALDI
N.P.M. : 1505170329
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 03 JULI 1997
Alamat Rumah : JL.MANGAAN I LK IV MABAR
JudulProposal : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM (STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar

	Ubm lebih jelas, identifikasi perusahaan
	Bab II hal 24 ditadakan
	tempat & waktu penelitian

Keputusan	Perbaikan Minor <u>Perbaikan Mayor</u> Seminar Ulang

Medan, 21 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

HJ.HAFSAH, SE, M.Si

Pembanding

SUKMA LESMANA, SE, M.Si



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Senin, 21 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD ALDI

N .P.M. : 1505170329

Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 03 JULI 1997

Alamat Rumah : JL.MANGAAN I LK IV MABAR

JudulProposal : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM (STUDI PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Hj. Hafsa, se - 14.1.2019*

Medan, 21 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

HJ. HAFSAH, SE, M.Si

Pembanding

SUKMA LESMANA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ALDI
NPM : 1505170329
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **BURSA EFEK INDONESIA**.

Medan, Maret 2019

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Saya yang menyatakan

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

MUHAMMAD ALDI